

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* DAN KEPEMILIKAN PUBLIK PADA *AUDIT DELAY*

Jumratul Haryani<sup>1</sup>  
I Dewa Nyoman Wiratmaja<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [haryani\\_jumratul@yahoo.com](mailto:haryani_jumratul@yahoo.com) / telp: +62 81 805 3 013 20

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

## ABSTRAK

Pasar modal merupakan wadah bagi calon investor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang *go public*. Investor akan menanamkan modalnya jika perusahaan mampu memberikan informasi yang baik terhadap kondisi perusahaan yang dapat dipantau oleh investor melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan maka laporan keuangan tersebut harus terlebih dulu diaudit oleh akuntan publik. Pelaksanaan penugasan audit harus didasarkan pada standar pemeriksaan yang berlaku. Pemenuhan standar auditing dalam pelaksanaan audit tersebut akan membutuhkan waktu yang lama sehingga mengakibatkan *audit delay* yang panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan *International Financial Reporting Standards* dan kepemilikan publik pada *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dengan total pengamatan 4 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 112. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 15. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan penerapan *International Financial Reporting Standards* tidak berpengaruh pada *audit delay*.

**Kata Kunci:** *audit delay, kepemilikan publik komite audit, penerapan international financial reporting standards, ukuran perusahaan*

## ABSTRACT

Capital Market is a place for potential investors to invest in companies that go public. Investors will invest it if company is able to provide good information on the condition of the company that can be monitored by investors through the financial statement that have been published. To increase investor confidence in the company, the company's financial statement must be audited by a public accountant. Implementation of the audit assignment should be based on the applicable standard of examination. Fulfillment of auditing standards in the implementation of the audit will take a long time, resulting in long delays audit. This study aimed to determine the effect of firm size, audit committee, the application of IFRS and public ownership on audit delay. Samples used in the study is companies listed on the IDX in the periode 2008-2011. Determination of the sample using purposive sampling method and obtained samples is 28 companies with a total of 4 years of observation, resulting the total is 112 samples. Technique of data analysis and hypothesis testing in this study were tested using multiple linear regression with SPSS 15. The test results showed that the audit committee and public ownership variables have an effect on audit delay. While the variables firm size and application of IFRS did not effect on audit delay.

**Keywords:** *audit committee, audit delay, firm size, public ownership, the application of international financial reporting standards*

## PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal memberikan kesempatan kepada calon investor untuk dapat menginvestasikan modal mereka pada perusahaan *go public* (Indah, 2008). Untuk dapat berinvestasi seorang calon investor membutuhkan informasi yang reliabel dan tepat waktu (Ponte et al., 2008). Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Bapepam telah mengatur tentang publikasi laporan keuangan dimana publikasi paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau akhir bulan ketiga. Salah satu penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan *go public* disebabkan karena laporan keuangan tersebut harus terlebih dahulu diaudit sebelum dapat dipublikasi (Hossain dan Taylor, 1998). Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar kasus keterlambatan publikasi laporan keuangan sebenarnya berhubungan dengan *audit delay* yang dialami oleh perusahaan.

Pada pasar modal, laporan keuangan yang telah diaudit mungkin menjadi satu-satunya sumber informasi terpercaya dibandingkan dengan sumber informasi lain yang tersedia di pasar (Ahmed dan Hossain, 2010). Untuk itu, perusahaan akan menggunakan jasa auditor independen untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangannya. Auditor harus melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sesuai dengan SPAP tahun 2001 yang ditetapkan oleh IAI (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Kegiatan pemeriksaan ini akan membutuhkan waktu yang relatif lama karena auditor harus melakukan berbagai prosedur audit untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung opini yang akan diberikan. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama dengan begitu menyebabkan *audit delay* yang panjang (Febrianty, 2011). Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang tidak hanya merugikan berbagai pihak. Bagi perusahaan, *audit delay* yang melebihi waktu publikasi laporan keuangan akan mengakibatkan citra perusahaan menjadi kurang baik dimata investor, sedangkan bagi

investor, keadaan ini akan membuat mereka sulit untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Bagi eksternal auditor, Ainurrizky (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang ada kemungkinan untuk mengganti auditor tersebut dengan auditor yang lain dengan harapan agar perusahaan tidak mengalami hal serupa lagi.

## Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*

Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Bustaman dan Maulana, 2010). Ajmi (2008), menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki total asset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan memperpendek *audit delay* yang dialami perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yulianti (2011), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Pengaruh ukuran perusahaan yang dimaksud yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan mengurangi *audit delay*. Berdasarkan pembahasan diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

$H_1$  : Ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*

### 2. Pengaruh Komite Audit pada *Audit Delay*

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan

minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Penelitian Mumpuni (2011) memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite berpengaruh terhadap *audit delay*. Marsono (2013), dalam penelitiannya ia menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* salah satunya yaitu keberadaan komite audit. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif signifikan sejalan dengan peraturan Bapepam tentang jumlah komite. Kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab *audit delay* yang lama (Ettredge et al., 2006).

H<sub>2</sub> : Komite audit berpengaruh pada *audit delay*

### 3. Pengaruh Penerapan *International Financial Reporting Standards* pada *Audit Delay*

Perusahaan di Indonesia yang menerapkan IFRS akan cenderung mengalami *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit (Hoodgendoorn, 2006). Selain itu Carlin et al. (2009) menyatakan bahwa kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci. Hasil penelitian yang dilakukan Margaretta dan Soepriyanto (2011), menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan arah koefisien regresi positif. Arti dari penelitian ini yaitu penerapan IFRS mengakibatkan semakin tingginya tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu indikasi bahwa perusahaan mengalami *audit delay* yang panjang, karena sebelum laporan keuangan dipublikasi harus terlebih dahulu diaudit. Penelitian yang dilakukan Che-Ahmad (2012) menguji tentang penerapan IFRS, dimana hasilnya menyebutkan bahwa penerapan IFRS di Malaysia memperpanjang *audit delay* yang dialami perusahaan karena kompleksitas IFRS menyebabkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan menjadi relatif lebih lama.

H<sub>3</sub> : Penerapan IFRS berpengaruh pada *audit delay*.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*

Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang berdasar pada informasi dari publikasi tersebut (Kartika, 2009). Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Febrianty, 2011). Para pemilik investasi akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat mempublikasi yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera terjadi pada perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan publik yang besar.

H<sub>4</sub> : Kepemilikan publik berpengaruh pada *audit delay*

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausalitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011 melalui situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 28 perusahaan dengan pengamatan 4 tahun pengamatan sehingga sampel yang digunakan berjumlah 112. Data dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dengan

mengakses situs resmi BEI dan juga menggunakan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Berikut ini definisi operasional dari masing-masing variabel.

#### 1) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Pengukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural dengan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (total\ asset) \dots \dots \dots (1)$$

#### 2) Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan Sulistyia (2013), rumusnya sebagai berikut.

$$Proporsi\ Komite\ Audit = \frac{Total\ Komite\ Audit}{Total\ Dewan\ Komisaris} \dots \dots \dots (2)$$

#### 3) Penerapan IFRS

Penerapan IFRS dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya dampak signifikan yang timbul akibat penerapan IFRS di suatu entitas (Margaretta dan Soepriyanto, 2011). Pengukuran penerapan IFRS menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerapkan IFRS diberi kode 1, sedangkan jika tidak maka diberi kode 0.

#### 4) Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan publik oleh masyarakat umum. Besarnya kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase kepemilikan di ICMD.

#### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu diawali dengan uji analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Jika data telah lolos uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda, uji determinasi, uji simultan dan langkah terakhir melakukan uji parsial. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut.

$$AUD = \alpha_1 + \beta_1 SIZE + \beta_2 KOMAU + \beta_3 PENIFRS + \beta_4 KEPPUB + \varepsilon \dots (3)$$

Keterangan:

|                |   |   |
|----------------|---|---|
| <i>AUD</i>     | = | <i>Audit delay</i> (interval waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit). |
| <i>SIZE</i>    | = | Ukuran perusahaan ( <i>log natural total asset</i> ).   |
| <i>KOMAU</i>   | = | Komite Audit (proporsi komite audit).   |
| <i>PENIFRS</i> | = | Penerapan IFRS ( <i>dummy</i> ).  |
| <i>KEPPUB</i>  | = | Kepemilikan publik (persentase kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum).  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pengujian, antara lain:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal. Jika nilai *Aymp-Sign (2-tailed)*  $\geq 5\%$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.**

*Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 112                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 1,225                   |
|                                  | Std. Deviation | 9,265                   |
| Most Extreme Diferences          | Adsolute       | ,109                    |
|                                  | Positive       | ,085                    |
|                                  | Negative       | -,109                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,151                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,141                    |
| Durbin-Watson                    |                | 1,803                   |

Sumber : Data diolah, 2013.

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Aymp-Sign (2-tailed)* = 0,141 > 5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dimana pengujian dilakukan dengan uji glejser. Apabila masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi  $\geq 5\%$  maka secara parsial model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Nilai *Absolute* ei dan Variabel Bebasnya**

| Model |             | Unstandardized Coeficients |            | Standardized Coeficients |        |      |
|-------|-------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|
|       |             | B                          | Std. Error | Beta                     | T      | Sig  |
| 1     | (Constant)  | -,193                      | 1,418      |                          | -,136  | ,892 |
|       | Ln(SIZE)    | ,023                       | ,048       | ,055                     | ,475   | ,636 |
|       | KOMAU       | ,368                       | ,254       | ,159                     | 1,452  | ,150 |
|       | PENIFRS (D) | -,216                      | ,147       | -,141                    | -1,473 | ,144 |
|       | KEPUB       | ,008                       | ,005       | ,171                     | 1,683  | ,095 |

Sumber : Data diolah, 2013.

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,892, variabel komite audit sebesar 0,636, variabel penerapan IFRS sebesar 0,150 dan variabel kepemilikan publik sebesar 0,095. Ini berarti secara parsial semua nilai

signifikansi dari variabel bebas yang digunakan (ukuran perusahaan, komite audit, penerapan IFRS, dan kepemilikan publik)  $> 0,05$ , ini berarti model yang terbentuk tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi yang terbentuk. Jika Nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  maka model terbebas dari gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* hasil pengujian disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.**  
***Tolerance dan Variance Inflation Factor***

| Model |             | Colinearity Statistics |       |
|-------|-------------|------------------------|-------|
|       |             | Tolerance              | VIF   |
| 1     | Ln(SIZE)    | ,657                   | 1,522 |
|       | KOMAU       | ,736                   | 1,359 |
|       | PENIFRS (D) | ,966                   | 1,035 |
|       | KEPPUB      | ,854                   | 1,171 |

Sumber : Data diolah, 2013.

Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabel bebas bernilai  $> 0,1$  dan VIF bernilai  $< 10$ , ini berarti model regresi yang terbentuk terbebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dipergunakan.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Data Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *dw* adalah 1,803. Nilai *du* pada tabel *dw* diperoleh sebesar 1,618, dimana kriteria yang digunakan yaitu  $du < dw < (4-du)$ , sehingga diperoleh  $1,618 < 1,803 < 2,382$ . Nilai *dw* sebesar 1,803 berada diantara nilai *du* dan  $4-du$ , maka disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

## Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

| Model           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.    |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|---------|
|                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |         |
| 1 (Constant)    | 112,089                     | 17,456     |                           | 6,421  | ,000    |
| Ln(SIZE)        | -,634                       | ,587       | -,112                     | -1,080 | ,283    |
| KOMAU           | -17,067                     | 3,122      | -,533                     | -5,467 | ,000    |
| PENIFRS (D)     | -,1847                      | 1,804      | -,087                     | -1,024 | ,308    |
| KEPPUB          | -,144                       | ,059       | -,222                     | -2,448 | ,016    |
| <i>R Square</i> |                             | = 0,250;   | <i>Adjusted R Square</i>  |        | = 0,222 |
| F Statistik     |                             | = 8,936;   | Sig                       |        | = 0,000 |

Sumber : Data diolah, 2013.

Berdasarkan data Tabel 4, maka model regresi yang terbentuk adalah:

$$AUD = 112,089 - 0,634SIZE - 17,067KOMAU - 1,847PENIFRS - 0,144KEPPUB.....(4)$$

Model regresi linear berganda yang terbentuk menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas bernilai negatif. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak proporsi komite audit, penerapan IFRS dan semakin tinggi proporsi kepemilikan publik maka *audit delay* semakin pendek.

#### Uji Ketepatan Perkiraan Model (Uji Determinasi)

Uji ketepatan model atau sering disebut uji determinasi dilakukan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi. Data Tabel 4, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,250 bahwa korelasi antara variabel adalah kuat karena nilai *R Square*  $0,250 > 5\%$ . Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,222, artinya sebesar 22,2% variasi dari variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variasi ukuran perusahaan, komite audit, penerapan IFRS, dan kepemilikan publik sedangkan sisanya sebesar 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji signifikansi simultan menguraikan mengenai signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Dikatakan berpengaruh jika nilai

signifikansi semua variabel independen  $\leq 5\%$ . Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 8,936 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 5\%$ , menunjukkan variabel bebas (ukuran perusahaan, komite audit, penerapan IFRS dan kepemilikan publik) secara serempak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Uji Parsial (t-test)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel bebas  $\leq 5\%$ , maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Nilai Beta,  $t_{hitung}$  dan Sig. untuk Uji Parsial**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | T      |      |
| 1 (Constant) | 112,089                     | 17,456     |                           | 6,421  | ,000 |
| Ln(SIZE)     | -,634                       | ,587       | -,112                     | -1,080 | ,283 |
| KOMAU        | -17,067                     | 3,122      | -,533                     | -5,467 | ,000 |
| PENIFRS (D)  | -1,847                      | 1,804      | -,087                     | -1,024 | ,308 |
| KEPPUB       | -,144                       | ,059       | -,222                     | -2,448 | ,016 |

Sumber : Data diolah, 2013.

Data Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen.

Adapun implikasi dari nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut yaitu:

#### 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada *Audit Delay*

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahann (SIZE) adalah sebesar 0,283 dimana nilai signifikansi  $0,283 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh pada *audit delay*.

#### 2) Pengaruh Komite Audit Pada *Audit Delay*

Nilai signifikansi variabel komite audit (KOMAU) adalah sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel komite audit secara parsial berpengaruh pada *audit delay*.

3) Pengaruh Penerapan IFRS Pada *Audit Delay*

Nilai signifikansi variabel penerapan IFRS (PENIFRS) adalah sebesar 0,308 dimana nilai signifikansi  $0,308 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel penerapan IFRS secara parsial tidak berpengaruh pada *audit delay*.

4) Pengaruh Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*

Nilai signifikansi variabel kepemilikan publik (KEPPUB) adalah sebesar 0,016 dimana nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Hal ini berarti variabel kepemilikan publik secara parsial berpengaruh pada *audit delay*.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan pengujian di atas, maka pembahasan terhadap hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay* dimana hasil penelitian ini sejalan dengan Shul-toni (2012), serta Ratnawaty dan Toto (2005). Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan karena auditor didalam melaksanakan penugasan audit bersikap professional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit (Subagyo, 2009). Potensi terjadinya *audit delay* yang lebih panjang pada perusahaan besar didasari oleh pandangan bahwa lingkup audit dan kompleksitas transaksi pada perusahaan besar akan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil, namun hal ini tidak terjadi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang berarti bahwa besar kecilnya perusahaan manufaktur tidak

mencerminkan kompleksitas di dalam penerapan audit prosedur dan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas audit. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mungkin saja akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan audit namun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian audit. Dengan kata lain, ukuran perusahaan belum mampu menjamin panjang dan pendeknya *audit delay* yang akan dialami oleh suatu perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, Yulianti (2011) dan Rachmawati (2008) berhasil menemukan pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan memudahkan tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Selain itu, kondisi ini kemungkinan juga disebabkan oleh kemampuan perusahaan besar dalam membayar *audit fee* lebih besar dibandingkan pada perusahaan kecil sehingga tim audit yang diturunkan oleh kantor akuntan publik lebih banyak dan berkompeten dibandingkan tim yang diturunkan pada perusahaan kecil.

### **Pengaruh Komite Audit pada *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh pada *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mumpuni (2011) dan Marsono (2013) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka *audit delay* yang dialami semakin pendek. Hal menunjukkan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Komite audit bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian

interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan semakin tingginya proporsi komite audit maka akan memperpendek *audit delay*. Hubungan ini dapat dipahami karena dengan semakin banyaknya anggota komite audit maka pengendalian internal perusahaan akan menjadi semakin baik seperti yang diungkapkan (Ettredge et al., 2006) dimana pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu penyebab *audit delay* yang panjang.

### **Pengaruh Penerapan IFRS Pada *Audit Delay***

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh pada *audit delay*, hasil penelitian ini sejalan dengan Margareta dan Soepriyanto (2011). Tidak ditemukan pengaruh penerapan IFRS pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan karena auditor akan melakukan prosedur-prosedur audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik yang belum maupun yang telah menerapkan IFRS. Hal ini tentu saja tidak akan memberikan pengaruh terhadap panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Bertentangan dengan penelitian ini, Che-Ahmad (2012) berhasil membuktikan penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Hasil ini disebabkan karena kurangnya persiapan auditor dalam melakukan audit pada perusahaan yang telah menerapkan IFRS.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay***

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh pada *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat persentase kepemilikan publik yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di BEI sebagai sampel, jadi kondisi perusahaan akan terus diawasi oleh investor sehingga manajemen mempublikasi laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dilakukan guna menghindari hilangnya kepercayaan publik yang dapat

berdampak pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham yang akhirnya bermuara pada turunnya harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ukuran komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada *audit delay*. Namun untuk variabel ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian maka diperoleh beberapa saran yaitu bagi manajemen perusahaan, dalam upayanya mengurangi *audit delay* maka harus meningkatkan pengendalian dan pengawasan internal perusahaan yaitu dengan memperbanyak proporsi komite audit dalam perusahaan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar penelitian seperti faktor pengendalian intern perusahaan.

## REFERENSI

- Ahmed, Alim Al Ayub and Md. Shakawat Hossain. 2010. "Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies". *Journal ASA University Review*. Vol. 4, No. 2, Juli-December, 2010.
- Ainurrizky Putri R. 2013. "Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Kepemilikan Institusional Dan *Audit Delay* Pada *Voluntary Auditor Switching*". *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Ajmi, Al Jasim. 2008. "Audit and Reporting Delays: Evidence From an Emerging Market". *Journal Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*. 24. Pp: 217-226.
- Bustaman dan Maulana Kamal. 2010. "Pengaruh *Leverage*, *Subsidiaries* dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, Juli 2010, hal. 110-122.
- Carlin, T. M., Finch C. dan Laili N. H. 2009. "Investigating Audit Quality among Big Four Malaysian Firms". *Asian Review of Accounting*. 17 (2). Pp 96-114.

- Che-Ahmad, Ayoib. 2012. "Adoption of IFRS 138 and Audit delay in Malaysia". *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4, No. 1; January 2012. Malaysia.
- Ettredge, Michael, Chan Li and Lili Sun. "The Impact Of Internal Control Quality On Audit Delay In The SOX Era". [www.ssm.com](http://www.ssm.com). Diakses 13 Juli 2013.
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol 1. No. 3; September 2011.
- Hoodgdom, M. 2006. "international Accounting Regulation and IFRS Implementation in Europe and Beyond-Experiences With First-Time Adoption in Europe". *Accounting in Europe*. Vol. 3, pp 23-26.
- Hossain, Monirul Alam dan Peter J. Taylor. 1998. "An Examination of Audit Delay: Evidence From Pakistan". <http://www.bus.osaka-cu.ap.jp/apira98/archives/pdfs/64/pdf>. Diakses tanggal 16 September 2013.
- Indah, Setyorini. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati Estralita. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3, hal: 175-186.
- Margaretta, Stephanny dan Gatot Soepriyanto. 2011. "Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. Diakses tanggal 22 April 2012 pukul 15.21.
- Marsono, Pebi Putra Tri Prabowo. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 1.
- Mumpuni SA, Rahayu. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ponte, E. Bonson., Escobar-Rodriguez, T. and Borrero-Dominguez, C. 2008. "Empirical Analysis of Delays in the Signing of Audit Reports in Spain". *International Journal or Auditing*. Vol. 12, No. 2, pp: 129-140.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay Dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Yulianti, Ani. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)". *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.